

**Pelatihan Merancang Rubrik Penilaian Program Tahfidz Al Qur'an Di Pkbn Terpadu An Nur Cipayung Jakarta Timur**

*Training for Compilation of the Assessment Rubric for the Tahfidz Al Qur'an Program at the An Nur Cipayung Integrated Pkbn, East Jakarta*

**Ernawati<sup>1\*</sup>, Hari Setiadi<sup>2</sup>, Has'ad Rahman Attmimi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UHAMKA

<sup>3</sup> STIKES Griya Husada Sumbawa

[\\*has.ad.rahman31121992@gmail.com](mailto:has.ad.rahman31121992@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: Oktober,2

Revised: November, 2

Accepted: November 22

**Abstrak:** Kompetensi bagi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Diantara kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan tersebut adalah kompetensi dalam melakukan penilaian, pengukuran, dan evaluasi sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya. Yang terpenting dari aspek tersebut adalah membuat rubrik penilaian. Guna mengembangkan kemampuan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bermitra dengan PKBM Terpadu An Nur Cipayung mengadakan Pelatihan Merancang Rubrik Penilaian Tahfidz Al Qur'an pada hari Selasa, 14 Desember 2021. Kegiatan ini diikuti sekitar 45 peserta yang berasal dari PKBM Terpadu An Nur dan beberapa sekolah di sekitarnya. Tujuan utamanya meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam memberikan penilaian tahfidz. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga sesi dengan narasumber diantaranya Sugiarto, Ph.D. memaparkan tentang Prinsip Penilaian Otentik dan Tes Performansi. Ustdazah Zuhrotul 'Aini Mansur, LC, MA. memaparkan Kriteria Penilaian Tahfidz. Paparan konsep dan kriteria yang sudah disampaikan dua narasumber di awal ditutup dengan workshop penyusunan rubrik penilaian tahfidz.

Secara umum kegiatan berjalan dengan baik. Harapannya, akan ada tindak lanjut dari kegiatan tersebut dan bisa melibatkan unsur yang lebih luas lagi. Dan yang terpenting dari kegiatan tersebut, narasumber maupun panitia berharap guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan akan menerapkan ilmu yang didapatkan di tempat mengajar maupun di halaqah tahfidz yang diampunya.

**Keywords:** Kata Kunci: *Penyusunan, Rubrik, Tahfidz Al Qur'an*

## **PENDAHULUAN**

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran harus selalu diupayakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun komponen lain yang terlibat dalam proses tersebut. Guru sebagai salah satu komponen di dalamnya memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar. Karena masa depan suatu bangsa ditentukan oleh guru yang berkualitas. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak hanya sekedar membuat peserta didik menjadi tahu dan memahami bahan ajar yang diberikan, tetapi dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia terdidik yang memahami perannya sebagai manusia, sehingga bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

Hal ini dapat dipahami, karena guru yang bermutu adalah mereka yang mampu membelajarkan peserta didik secara efektif, sesuai dengan kendala, sumber daya, dan lingkungannya. Di lain pihak, mutu guru sangat berkaitan erat dengan pengakuan masyarakat atas status guru sebagai suatu jabatan profesional. Karenanya, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas kompetensi mendidik dan sikap profesional yang tinggi. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak hanya sekedar membuat peserta didik menjadi tahu dan memahami bahan ajar yang diberikan, tetapi dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia terdidik yang memahami perannya sebagai manusia, sehingga bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus, sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2 yaitu: "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi"<sup>1</sup>.

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat I tentang Guru dan Dosen "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi"<sup>2</sup>. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Dan hal ini sejalan dengan pandangan Makmun (Usman, 2007: 262) bahwa Setiap kompetensi pada dasarnya mempunyai 6 unsur yaitu<sup>3</sup>: (1) performance; penampilan sesuai bidang profesinya; (2) subject component; penguasaan bahan/substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (3) professional; substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (4) process; kemampuan intelektual seperti berpikir logis, pemecahan masalah, kreatif, membuat keputusan; (5) adjustment; penyesuaian diri; (6) attitude: sikap, nilai kepribadian.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan

efektif. Diantara kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan tersebut adalah kompetensi dalam mengelola pembelajaran serta melaksanakan evaluasi sebagai kompetensi yang sangat penting. Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan terhadap siswa tersebut, apakah perlu diadakan perbaikan serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrument tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Namun, pada kenyataannya kompetensi ini masih kurang dipahami dan dikuasai oleh para pendidik khususnya para guru di PKBM Terpadu An Nur di Kecamatan Cipayung. Secara kualitas PKBM Terpadu An Nur unit memiliki tenaga pendidik yang mumpuni dalam bidangnya karena sebagian besar guru di PKBM Terpadu An Nur masih terbilang muda dan memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan diri secara optimal bahkan dua guru sedang menyelesaikan studi S2. Untuk meningkatkan kualitas para guru serta meminimalisasikan terjadinya gap di kelas antara guru dan murid, serta menghilangkan kecendrungan kesulitan khususnya dalam penilaian tahfidz diperlukan pelatihan bagi guru-guru. Bentuk pelatihan adalah workshop “Membuat Rubrik Penilaian Tahfidz. Al Qur’an”. PKBM Terpadu An Nur yang mulai melaksanakan kegiatan pada tahun 2014 dibawah naungan Yayasan An Nur mengalami perkembangan tiap tahunnya, Animo masyarakat ini tentunya ada alasannya selain biaya terjangkau bagi masyarakat Cipayung yang mayoritas berpenghasilan menengah ke bawah dan beragama Islam, dan juga dapat memenuhi harapan orang tua menjadikan anaknya yang menjadi peserta didik yang beraqidah lurus, berakhlak mulia, sehat, cerdas dan terampil sebagaimana tertuang dalam visi misi sekolah.

Dari proses wawancara, didapatkan informasi bahwa guru di PKBM Terpadu An Nur membutuhkan pendampingan untuk merancang rubrik penilaian tahfidz Al Qur’an. Oleh Sebab itu LPPM Universitas Muhammadiyah Prof. Dr HAMKA (UHAMKA) Jakarta bekerjasama dengan PKBM Terpadu An Nur Cipayung merancang kegiatan Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang berjudul "PKM: Merancang Rubrik Penilaian Tahfidz Al Qur’an di PKBM Terpadu An Nur Cipayung, Jakarta Timur"

## **METODE**

PKM untuk Para Guru di PKBM Terpadu An Nur membekali para guru dengan pengetahuan dan keterampilan merancang metode pembelajaran serta rubrik penilaian tahfidz Al Qur’an. Setelah mengikuti kegiatan PKM ini para guru PKBM Terpadu An Nur semakin kompeten, khususnya dalam merancang dan melakukan metode pembelajaran serta penilaian. Kegiatan PKM ini dilakukan dalam 2 hari. Tahapan kegiatan terinci dalam 2 tahap yaitu:

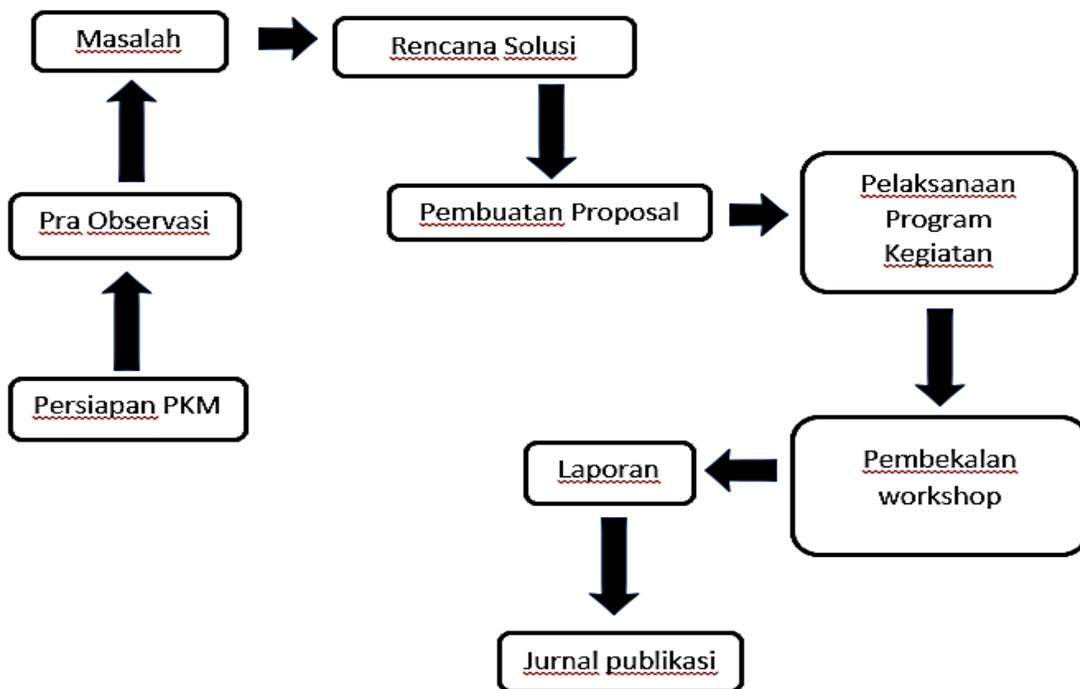
1. Pembekalan, Pemberian Materi
2. Workshop

Proses pembelajaran dalam kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Dan Strategi penyampaian materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, latihan dan presentasi. Adapun rincian materi yang diberikan adalah Prinsip serta langkah-langkah dalam pemilihan metode pembelajaran serta penyusunan rubrik penilaian tahfidz Al Qur'an. Adapun Rancangan kegiatan PKM ini dapat dilihat pada tabel 1 Berikut:

**Tabel 1. Rancangan Kegiatan PKM**

No	Kegiatan	Materi	Pemateri	Uraian
1	<b>Sesi 1: Materi</b>	Prinsip Penilaian Otentik dan Penilaian Performan	H. Sugiarto, Ph.D	Pembelajaran kooperatif, Diskusi, Tanya jawab
2	<b>Sesi 2: Materi</b>	Kriteria Penilaian Tahfidz	Zuhrotul 'Aini, Lc. M.A	Pembelajaran kooperatif, Diskusi, Tanya jawab
3	Sesi 3: Workshop	Merancang Rubrik Penilaian Tahfidz	Dr. Hj. Ernawati, M.Pd.	Tagihan, Draft Rubrik dan Presentasi

### Diagram Alur PKM



**Gambar 1. Diagram Diagram Alur PKM**

### HASIL

Kegiatan PKM berlangsung pada hari Selasa, 14 Desember 2021 sejak pukul 08.00 sampai 15.00 bertempat di PKBM Terpadu An Nur yang beralamat di Jl. Masjid Nurul Hidayah, Cipayung, Jakarta Timur. Adapun sasaran dari kegiatan ini para guru pengajar Tahfid di PKBM Terpadu An Nur dan beberapa sekolah sekitar yang berjumlah kurang lebih 50 peserta. Pelatihan dilaksanakan secara luring atas permintaan dari pihak mitra mengingat secara teknis akan cukup sulit bila materi diberikan secara daring. Tentu saja kegiatan ini dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat.

Kegiatan tersebut terbagi menjadi tiga sesi materi yang saling beririsan. Narasumber pertama, Bapak Sugiarto, Ph.D memaparkan tentang Prinsip Penilaian Otentik dan Tes Performansi. Pada sesi ini, beliau memberikan penekanan pada konsep-konsep yang berkenaan dengan prinsip dalam penilaian, bagaimana membuat konstruk yang nantinya diturunkan sampai pada tahap item/butir-butir rubrik penilaian. Tahfizh sebagai kompetensi *skill/performance* perlu mendapat perhatian khusus sehingga tidak salah dalam memberikan penilaian.

Dilanjutkan dengan narasumber kedua, Ustdazah Zuhratul ‘Aini Mansur, LC, MA. Sebagai lulusan Universitas Al Azhar, Mesir beliau memaparkan materi terkait dengan Kriteria Penilaian Tahfidz. Dengan kapasitas beliau yang memahami seluk beluk tahfidz baik secara teori maupun praktik, setidaknya ada dua hal penting yang perlu digarisbawahi. Pertama, proses penting yang perlu dibiasakan dalam tahfidz, yaitu talqin (memahamkan atau memperdengarkan bacaan yang akan dihafal), tilawah (membaca) serta rasm (menulis). Tiga proses yang menjadi perintah dalam Al Qur’an, surah Al ‘Alaq ini menjadi bagian dari optimalisasi inderawi yang telah Allah karuniakan kepada manusia. Selain talqin, tilawah, dan rasm, hal berikutnya adalah Hifzh Qur’an baik dengan menambah hafalan baru, hafalan akumulasi, dan yang tidak kalah penting adalah muraja’ah. Proses lainnya adalah memahami tajwid serta ta’ahud Al Qur’an (komitmen menjaga Al Qur’an). Apa yang dikemukakan UstdazaH ‘Aini ini sejalan dengan apa yang dipaparkan Zulfitria (Zulfitria, 2018) bahwa dalam proses tahfidz memperhatikan banyak hal, diantaranya perlu ditalqin, memahami tajwid, kemampuan membaca secara tartil, dan kaidah-kaidah lainnya<sup>4</sup>.

Berkenaan dengan Kriteria Penilaian Tahfizh, Ustadzah ‘Aini menyebutkan setidaknya ada tiga hal yang perlu menjadi dasar dalam penilaian tahfizh yaitu ahkamul tajwid (ketepatan dalam menerapkan hukum tajwid dalam hafalan), bacaan (al-tartil) dan kemerduan suara (husn al-Saut), kualitas hafalan dan penguasaan. serta adab saat membaca maupun menghafal Al Qur’an. Untuk melengkapi pembahasan pertama dan kedua, Dr. Ernawati, M.Pd. sebagai ketua Tim PKM memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta dengan praktek menghafal Al Qur’an secara acak maupun berurutan berdasarkan absen. Pengujian hafalan melalui pembacaan Al Qur’an secara berurutan maupun sambung ayat secara acak. Kegiatan ini menjadi pengalaman bermakna bagi guru dan menggambarkan seperti ini pula yang dirasakan siswa saat diuji hafalan Al Qur’annya. Berkenaan dengan penyusunan rubrik, beliau menekankan perlu menyelaraskan antara rubrik yang akan dibuat dengan indikator yang ingin dicapai siswa. Beliau pun membuat turunan empat dimensi penilaian yang sebelumnya telah dijelaskan oleh Ustadzah ‘Aini.

## **DISKUSI**

Untuk mendukung kelancaran kegiatan, Tim PKM melibatkan dua mahasiswa dari Jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan SPS UHAMKA yang bertugas mendesain acara serta ikut terlibat penuh dalam pelaksanaan kegiatan. Mereka adalah Berin Rosliani, S.Psi. dan Giyanti, S.Pd. Secara umum kegiatan pelatihan tersebut mendapat respon yang sangat baik dari pihak mitra, PKBM Terpadu An Nur serta sekolah-sekolah lain yang mengikuti, sebagaimana disampaikan

Ketua Panitia Pelaksana kegiatan dalam sambutannya bahwa animo masyarakat untuk belajar penilaian tahfidz sangat tinggi mengingat sekarang ini sekolah-sekolah dengan basis pembelajaran tahfidz saat ini menjamur di mana-mana (Kompasiana, 2018)<sup>4</sup>. Banyak guru-guru yang berminat untuk mengikuti pelatihan tersebut, namun karena beberapa alasan teknis, sebagian peminat belum tertampung dalam kegiatan tersebut. Harapannya, akan ada tindak lanjut dari kegiatan tersebut dan bisa melibatkan unsur yang lebih luas lagi. Dan yang terpenting dari kegiatan tersebut, narasumber maupun panitia berharap guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan akan menerapkan ilmu yang didapatkan di tempat mengajar maupun di halaqah tahfidz yang diampunya. Wallahu a'lam bishshawab

## KESIMPULAN

Para guru PKBM Terpadu An Nur Cipayung memiliki keterbatasan pengetahuan ilmu dalam melaksanakan melakukan penyus karena pada umumnya mereka adalah guru kelas yang selain mengajar juga memiliki penyusunan rubrik tahfidz yang menurut mereka cukup sulit membedakan mana yang masuk dalam ranah pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Selain itu juga dari factor latar belakang kemampuan serta pendidikan sehingga Sebagian belum memiliki dasar pengetahuan tentang pelaksanaan penilaian secara tepat.

Pelatihan Merancang Rubrik Penilaian Tahfidz Al Qur'an di PKBM Terpadu An Nur Cipayung membekali para guru dengan pengetahuan ilmu keguruan khususnya tentang konsep konsep dasar penilaian otentik dan penilaian perfromansi, kriteria penilaian tahfidz, serta bagaimana merancang rubrik penilaian.

Setelah mengikuti Pelatihan Merancang Rubrik Penilaian Tahfidz Al Qur'an di PKBM Terpadu An Nur Cipayung diharapkan guru mampu membuat penilaian dengan tepat serta membuat rubrik penilaian yang sesuai dengan indikator kompetensi.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.  
Nasir Usman, 2007. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Bandung: Mutiara Ilmu  
Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat I tentang Guru dan Dosen  
Zulfitria. (2018). "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0". Universitas Muhammadiyah Jakarta, (p. 305). Jakarta.

Aldor. 2018. Antusiasme Orangtua atas Tren Program Penghafal Quran Usia Dini. <https://www.kompasiana.com/treesye87565/5bf3d90bbde5754e934ba847/antusiasme-orangtua-atas-tren-program-penghafal-quran-usia-dini>